
KREATIVITAS PEMBINA MINGGU GEMBIRA MELALUI LAGU DAN GERAK DI GEREJA KATOLIK

Tri Chandra Fajarianto

Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Santo Bonaventura Delitua Medan Indonesia

e-mail: cornelcandra@gmail.com

Abstrak

Kreativitas melalui lagu dan gerak adalah salah satu cara pembina untuk membangun semangat Anak Minggu Gembira datang ke Gereja. Pendidikan iman anak sejak dini menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk pembina minggu gembira. Anak minggu gembira sangat butuh pembina yang kreatif, karena mereka sangat aktif tidak diam dan ada sikap melawan dalam diri anak-anak ini. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan banyak cerita, permainan, lagu dan gerak, nyanyian yang meriah, mewarnai dan lain sebagainya. Lagu dan gerak menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan animo anak minggu gembira dalam kegiatan tersebut. Pembina lebih kreatif dan punya niat ingin mencari bahan dan kegiatan seperti Lagu dan gerak yang membuat Anak Minggu gembira tertarik datang ke Gereja. Data yang diperoleh karya ilmiah ini melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan lokus di Gereja Katolik Keuskupan Agung Medan. Ditemukan bahwa penanaman kreativitas Pembina masih kurang, disebabkan minimnya pengetahuan dan pengalaman pembina akan kreativitas kegiatan-kegiatan dan metode-metode yang baik dan menarik bagi Anak Minggu Gembira. Juga kurangnya dukungan dari orangtua dan semua umat kepada Pembina Minggu Gembira yang ada.

Kata Kunci: Kreativitas; Pembina Minggu Gembira; Lagu Dan Gerak

Abstract

Creativity through song and movement is one way for coaches to build the enthusiasm of Happy Sunday Children to come to Church. Education in children's faith from an early age is the responsibility of all parties, including the Happy Week supervisors. Happy Sunday children really need creative coaches, because they are very active and not silent and there is a fighting attitude in these children. Therefore they need lots of stories, games, songs and movements, lively singing, coloring and so on. Songs and movements are an important aspect to increase children's enthusiasm for joy in these activities. Coaches are more creative and have the intention of looking for materials and activities such as songs and movements that will make Sunday children happy and interested in coming to church. The data obtained by this scientific work was through field research with a qualitative approach, with a locus in the Catholic Church of the Archdiocese of Medan. It was found that cultivating the creativity of coaches was still lacking, due to the lack of knowledge and experience of coaches regarding creative activities and methods that were good and interesting for Happy Sunday Children. There is also a lack of support from parents and the entire community for the existing Happy Sunday Coaches.

Key words: Creativity; Happy Sunday Builders; Songs and Movement

PENDAHULUAN

Ketertarikan Anak Minggu Gembira dalam menghadiri kegiatan Minggu Gembira dikarenakan oleh usaha yang dilakukan pembina. Seorang pembina Anak Minggu Gembira dituntut mampu mengemas pertemuan saat Ibadat Minggu Gembira sehingga suasana tetap terjaga dengan pewartaan firman Tuhan dan komunikasi iman (Bagiyowinadi, 2009).

Seorang pembina mesti peka melihat kondisi Ibadat Hari Minggu terutama yang bersangkutan dengan Injil. Pembina diharapkan peka membaca situasi dan kondisi di ruang Bina Iman Anak Minggu Gembira, lalu menyesuaikan metode dan pendekatan sesuai dengan situasi (Haryadi, 2013).

Pembina yang kreatif dapat melahirkan Anak Minggu Gembira yang kreatif lewat lagu dan gerak. Lagu dan Gerak Anak Minggu Gembira dapat diciptakan oleh pembina, tetapi tetap memperhatikan keterkaitannya dengan kata-kata yang dinyanyikan, misalnya dari Injil minggu tersebut.

Namun visi besar tersebut menimbulkan tantangan baru karena Pembina Minggu Gembira kurang kreatif sehingga berdampak terhadap Anak Minggu Gembira. Dampaknya Anak Minggu Gembira kurang aktif dan berani. Alasannya karena tidak percaya diri sebab pembina jarang memberi dan mengajari lagu dan gerak.

Dalam konteks pembinaan Minggu Gembira di lingkungan Gereja Katolik, kreativitas pembina memegang peran penting. Salah satu metode yang memiliki dampak besar adalah pemanfaatan lagu dan gerak sebagai sarana pembelajaran. Lagu dan gerak bukan sekadar hiburan, melainkan alat yang memungkinkan pembina untuk menggali potensi kreatif anak-anak sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dalam lingkungan gerejawi.

Dengan memahami bahwa setiap anak memiliki talenta yang unik, pembina memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang merangsang kreativitas mereka. Lagu dan gerak bukan hanya sebagai elemen tambahan, melainkan sarana integral dalam memahami dan merasakan ajaran agama secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Pengelolaan penelitian ini mengutamakan metode penelitian studi pustaka (Parwoko, 2017). Sumber primer yang digunakan dalam tulisan ini adalah buku "*Bunga Rampai Kreativitas Bina Iman Anak dan Remaja; Siap menjadi guru sekolah minggu dan guru bina iman; katekese anak/minggu gembira*" yang ditulis oleh Biro Nasional Kepausan Indonesia (2002), Robin Haryadi (2013), Hilda Sudjono Stefanus (2011). Peneliti juga menggunakan sumber-sumber bacaan lain yang berkaitan langsung dengan masalah pembina." Selanjutnya penulis akan menggunakan sumber-sumber sekunder yang membahas tentang kreativitas Pembina melalui lagu dan gerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Pembina

Kreativitas adalah suatu hal baru, yang dapat dibuat oleh semua manusia. Karena semua manusia diciptakan Tuhan memiliki talenta yang berbeda. Pembina juga dapat membuat yang baru bagi Anak Minggu Gembira untuk mengembangkan Minggu Gembira. "Maka pembina mesti peka membaca situasi dan kondisi setempat, lalu menyesuaikan metode dan pendekatan yang lebih sesuai dengan situasi (Bagiyowinadi, 2009).

Cara penting dalam mempelajari kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Dalam ciri kognitif terdapat orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif yakni motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri tersebut sama-sama penting karena kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun (Bagiyowinadi, 2009).

Orang yang kreatif memiliki sifat yang fleksibel dalam berpikir dan merespon pendapat orang lain walaupun kurang berkenan dan bertentangan dengan pendapatnya, memiliki rasa ingin tahu. Seorang yang kreatif pasti berani mengambil resiko pendapatnya, percaya diri, mandiri dan elaborasi (Bagiyowinadi, 2009).

Kreativitas merupakan anugerah Tuhan yang diberikan kepada setiap manusia (Nasional, 2002). Dalam konteks pembinaan Anak Minggu Gembira, kreativitas pembina

menjadi kunci utama untuk menciptakan pengalaman yang berkesan dan mendalam bagi anak-anak. Pembina memiliki peran vital dalam mengembangkan suasana Minggu Gembira yang penuh semangat dan inspiratif.

Pembina yang kreatif peka terhadap situasi dan kondisi setempat. Setiap lingkungan memiliki karakteristik uniknya sendiri, dan pembina harus mampu membaca kebutuhan serta keunikan anak-anak Minggu Gembira di tempat tersebut. Dengan menyesuaikan metode dan pendekatan, pembina dapat menciptakan kegiatan yang lebih sesuai dengan realitas dan kebutuhan setempat.

Pembina yang kreatif harus mampu merangsang aspek kognitif dan nonkognitif dalam pembelajaran Anak Minggu Gembira. Stimulasi kognitif dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang mengembangkan orisinalitas dan fleksibilitas berpikir anak-anak.

Dasar Biblis Pembina Minggu Gembira

Pembina dapat dilihat sejak zaman Yesus yakni Ul 6:4-7. Kasih Allah yang utama yakni perintah kepada umat manusia, Ia menyuruh kita supaya mengajar firman-Nya secara berulang-ulang dengan sabar dan penuh kasih kepada anak-anak (Ul 6:4-7).

Dengarlah hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan yang esa. Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perintahkan, haruslah engkau ajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu, apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apa bila engkau berbaring dan apa bila engkau bangun (Paulus, 2003).

Jadi, Tuhan memerintahkan umat Israel agar mengajari anak-anaknya supaya menjadi anak yang berguna karena anak-anaklah yang empunya Kerajaan sorga dan anak-anak yang akan menjadi penerus gereja dan bangsa. Umat Israel bagaikan pembina Minggu Gembira, akan mengajari anak-anak supaya kenal akan Tuhan.

Pelaksanaan Gembira Minggu

Minggu gembira yaitu sekolah Minggu yang dilakukan setiap hari Minggu dimana ada pembina dan anak dampungannya yang sering disebut Anak Minggu Gembira. Minggu Gembira adalah pembinaan bagi Anak Minggu Gembira yang terlaksana setiap hari Minggu di gereja. Minggu Gembira juga dapat disebut kegiatan, pelatihan, dan belajar-mengajar tentang Kitab Suci oleh anak-anak Umat Katolik (Paulus, 2003)

Minggu Gembira merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh pengharapan. Harapan yang paling utama adalah memperoleh keselamatan (Susanto, 2008).

Setiap Minggu, komunitas atau kelompok di berbagai tempat sering kali mengadakan acara yang penuh keceriaan dan kegembiraan. Acara ini dikenal dengan sebutan "Pelaksanaan Minggu Gembira" dan telah menjadi tradisi yang dinanti-nanti oleh banyak orang untuk merayakan kehidupan, berbagi kebahagiaan, dan memperkuat ikatan sosial.

Kegiatan dalam Pelaksanaan Minggu Gembira sangat bervariasi, mencakup berbagai elemen yang dirancang untuk memberikan kegembiraan kepada semua peserta. Beberapa kegiatan yang umumnya dilakukan termasuk pertunjukan seni, pertandingan games yang seru, pameran kreativitas, serta bazaar makanan dan produk lokal. Pertunjukan seni dapat mencakup berbagai jenis, mulai dari penampilan musik dan tari hingga pertunjukan teater komunitas.

Pertandingan games yang diadakan selama Pelaksanaan Minggu Gembira biasanya dirancang untuk melibatkan seluruh anggota komunitas, dari anak-anak hingga dewasa. Ini

mencakup games tradisional, olahraga ringan, dan bahkan kompetisi kreativitas. Pameran kreativitas memberikan peluang bagi warga lokal untuk memamerkan bakat dan karya seni mereka. Kegiatan ini bisa meliputi seni lukis, kerajinan tangan, fotografi, dan banyak lagi.

Bazaar makanan dan produk lokal menjadi daya tarik tersendiri, di mana penduduk setempat dapat menawarkan makanan khas daerah, hasil pertanian lokal, dan produk kerajinan unik. Hasil ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal tetapi juga menciptakan pengalaman kuliner yang memuaskan.

Pelaksanaan Minggu Gembira bukan hanya sekadar acara hiburan, tetapi juga menjadi momentum untuk membangun solidaritas dan kebersamaan di antara warga. Sehingga, setiap Minggu menjadi hari yang dinantikan dan diisi dengan tawa, keceriaan, dan kebahagiaan bersama (Susanto, 2008).

Lagu dan Gerak

Peranan lagu dalam bina iman Anak Minggu Gembira sangatlah penting dan bukan sekadar hura-hura. Dalam kitab "Zakharia 9:9" bahwa: "bersorak-soraklah dengan nyaring, hai putri sion, bersorak-sorailah, hai putri Yerusalem! Lihat rajamu datang kepadamu, ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai muda.

Gerak lagu merupakan salah satu alternatif pembelajaran guru agar lebih meningkatkan seluruh aspek perkembangan khususnya aspek kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik pada anak. Gerak lagu mengkordinasikan antara lagu dengan gerakan/motoric (Haryadi, 2013).

Yesus menyuruh anak-anak bernyanyi bersorak-sorai memuji namanya sepanjang hari. Bergerak ialah suatu perubahan dari satu pihak ke pihak yang lain. Secara sederhana gerak dapat berarti perpindahan posisi. Lagu dan Gerak adalah suatu lagu yang dinyayikan dibarengi dengan gerakan yang sesuai (Yahya, 2011).

Dalam perjalanan rohaniah Anak Minggu Gembira, lagu bukan sekadar hiburan, melainkan fondasi penting dalam pembinaan iman. Lagu memberikan kekuatan dan makna. Ketika melibatkan gerakan dan musik, pengalaman Anak Minggu Gembira menjadi lebih hidup dan penuh semangat.

Gerak lagu bukan sekadar hiburan visual, melainkan alat penting dalam proses pembelajaran anak. Seiring dengan alunan musik, gerakan membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, mengajarkan koordinasi, dan menggugah semangat. Dalam konteks pembelajaran rohaniah, gerak juga menjadi bentuk ekspresi sukacita dan penghormatan (Prasetya L, 2008).

Guru Anak Minggu Gembira dapat memadukan lagu dan gerak sebagai strategi pembelajaran yang menyeluruh. Dengan merangkai lirik yang sarat makna dengan gerakan yang menggugah, anak-anak tidak hanya menyanyikan kata-kata, tetapi juga merasakan dan menghayati pesan yang terkandung.

SIMPULAN

Anak Minggu Gembira sebagai masa depan gereja akan menjadi bunga-bunga Gereja dan bangsa. Anak Minggu Gembira mudah diajak beribadat ke Gereja bila Pembina memiliki cara yang menarik bagi mereka. Di gereja mereka sangat aktif dan tidak dapat diam dan mendengarkan, tetapi bernyanyi dan bergerak mereka juga malu-malu.

Pelaksanaan Minggu Gembira masih kurang baik karena sering tidak terlaksananya ibadat Minggu Gembira pada hari Minggu karena kesibukan pembina dan keterbatasan Orang Muda Katolik. Selain itu, kesibukan orang tua juga memberi dampak terhadap pelaksanaan kegiatan minggu gembira anak. Lagu dan gerak sangat bermanfaat bagi Anak

Minggu Gembira dan menjadi salah satu solusi membangkitkan semangat, keaktifan dan kreativitas anak dalam kegiatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada para sponsor dan donatur yang telah memberikan kontribusi finansial untuk mendukung penelitian kami. Tanpa bantuan dan dukungan finansial Anda, pencapaian dalam penelitian ini tidak akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiyowinadi, F.D. (2009) 'Bekal untuk Pendamping Bina Iman Anak', in. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, p. 107.
- Haryadi, R. (2013) *Siap Menjadi Guru Sekolah Minggu dan Guru Bina Iman Anak, Media Komunikasi SMP dan MTs*. Jakarta.
- Nasional, B. (2002) *Bunga Rampai Kreativitas Bina Iman Anak dan Remaja*. Jakarta: Biro Nasional Kepausan Indonesia.
- Parwoko, T.M. dan B. (2017) 'Studi Kepustakaan', *BK Unnesa*, 1.
- Paulus, L. (2003) *Mereformasi Sekolah Minggu, Udin Syaefudin Sa'ud, Inovasi Pendidika*. Yogyakarta.
- Prasetya L (2008) *Dasar-dasar pendampingan iman anak, DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*. Yogyakarta. Available at: <https://doi.org/10.30596/dll.v5i1.3290>.
- Susanto, L. (2008) 'Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu', in. Yogyakarta: Andi, p. 2.
- Yahya, A. (2011) *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*. Bandung.